

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Pembelajaran

##### 1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan upaya pengembangan sumber daya manusia yang harus dilakukan secara terus menerus selama manusia hidup. Isi dan proses pembelajaran perlu terus dimutakhirkan sesuai kemajuan ilmu pengetahuan dan kebudayaan masyarakat. Implikasinya jika masyarakat Indonesia dan dunia menghendaki tersedianya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang berstandar nasional dan internasional, maka isi dan proses pembelajaran harus diarahkan pada pencapaian kompetensi tersebut.<sup>16</sup>

Sejalan dengan tugas, fungsi dan peran guru, maka orientasi dan fokus pembelajaran diarahkan pada pembentukan jati diri peserta didik. Untuk itu orientasi pembelajaran antara lain diarahkan pada hal-hal dibawah ini :

- a. Membantu menumbuhkan nilai-nilai kebaikan, kejujuran, keadilan, kecerdasan dan akhlak mulia dikalangan peserta didik
- b. Membentuk mental unggul dan mental juara.
- c. Meningkatkan kualitas logika, akhlak dan keimanan secara seimbang.
- d. Membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan,

---

<sup>16</sup> Siti Kusriani, dkk. *Ketrampilan Dasar Mengajar (PPL 1), Berorientasi pada Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2008), h. 137

ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, ketidakadilan, dan dari buruknya hati, akhlak dan keimanan.

- e. Melatih daya ingat.
- f. Berorientasi pada manfaat praktis bagi peserta didik.
- g. Mempersiapkan masa depan peserta didik yang lebih berkualitas, mandiri, berkepribadian dan berdaya saing.
- h. Meningkatkan kemajuan iptek, modernisasi dan industrialisasi.<sup>17</sup>

## 2. Tahapan Dalam Proses Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran terdiri dari tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kesemuanya itu merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, oleh karena itu ketiga tahapan tersebut sangat menunjang keberhasilan pembelajaran.

- a. Perencanaan pembelajaran Guru sebagai subjek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai pendekatan dan media yang akan digunakan.<sup>18</sup>

Secara umum, guru harus memenuhi dua kategori, yaitu memiliki *capability* dan *loyalty*, yakni guru itu harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkannya, memiliki kemampuan teoritik tentang mengajar yang baik, dari mulai perencanaan, implementasi sampai dengan evaluasi, dan memiliki loyalitas keguruan, yakni loyal terhadap tugas- tugas keguruan yang

---

<sup>17</sup> Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 68

<sup>18</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 93.

tidak semata di dalam kelas, tetapi sebelum dan sesudah kelas.<sup>19</sup>

Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. Dalam hal ini, Gaffar menegaskan bahwa perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>20</sup>

Dalam kaitan peranannya sebagai perencana, guru berkewajiban mengembangkan tujuan-tujuan pendidikan menjadi rencana-rencana yang operasional. Tujuan-tujuan umum perlu diterjemahkan menjadi tujuan-tujuan spesifik dan operasional. Dalam perencanaan itu murid relevansinya dengan perlu dilibatkan perkembangan, sehingga kebutuhan menjamin dan tingkat pengalaman mereka. Peranan tersebut menuntut agar perencanaan senantiasa direlevansikan dengan kondisi masyarakat, kebiasaan belajar siswa, pengalaman dan pengetahuan siswa, media belajar yang serasi dan materi pelajaran yang sesuai dengan minatnya.<sup>25</sup>

Langkah-langkah yang harus dipersiapkan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis Hari Efektif dan Analisis Program Pembelajaran. Untuk

---

<sup>19</sup> Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Media Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2004), h. 112

<sup>20</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 141

mengawali Kegiatan penyusunan.

Program pembelajaran, seorang guru perlu membuat analisis hari efektif selama satu semester. Dari hasil analisis hari efektif akan diketahui jumlah hari efektif dan hari libur tiap pekan atau tiap bulan sehingga memudahkan penyusunan program pembelajaran selama satu semester. Dasar pembuatan analisis hari efektif adalah kalender pendidikan dan kalender umum.

2) Membuat Program Tahunan, Program Semester dan Program Tagihan.

Program Tahunan Penyusunan program pembelajaran selama tahun pelajaran dimaksudkan agar keutuhan dan kesinambungan program pembelajaran atau topik pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam dua semester tetap terjaga. Program Semester Penyusunan program semester didasarkan pada hasil analisis hari efektif dan program pembelajaran tahunan.

Program Tagihan Sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran, tagihan merupakan tuntutan kegiatan yang harus dilakukan atau ditampilkan siswa. Jenis tagihan dapat berbentuk ujian lisan, tulis, dan penampilan yang berupa kuis, tes lisan, tugas individu, tugas kelompok, unjuk kerja, praktek, penampilan, dan portofolio.

### 3) Menyusun Silabus.

Silabus diartikan sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran. Silabus merupakan penjabaran dari standart kompetensi, kompetensi dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai standart kompetensi dan kompetensi dasar.

### 4) Menyusun Rencana Pembelajaran.

Seperti penyusunan silabus, rencana pembelajaran sebaiknya disusun oleh guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Rencana pembelajaran bersifat khusus dan kondisional, dimana setiap sekolah tidak sama kondisi siswa dan sarana prasarana sumber belajarnya. Karena itu, penyusunan rencana pembelajaran didasarkan pada silabus dan kondisi pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung sesuai harapan. (contoh RPP lihat lampiran)

### 5) Penilaian Pembelajaran.

Penilaian merupakan tindakan atau proses untuk menentukan nilai terhadap sesuatu. Penilaian merupakan proses yang harus dilakukan oleh guru dalam rangkaian kegiatan pembelajaran. Prinsip penilaian antara lain valid, mendidik, berorientasi pada kompetensi, adil dan

objektif, terbuka, berkesinambungan, menyeluruh, dan

bermakna.<sup>21</sup>

Perencanaan memiliki arti penting sebagai berikut :

a) Dengan adanya perencanaan

Diharapkan tumbuhnya suatu pengarahan kegiatan, adanya pedoman bagi pelaksanaan kegiatan- kegiatan yang ditujukan kepada pencapaian tujuan pembangunan.

b) Dengan perencanaan, maka dapat dilakukan suatu perkiraan (*fore-casting*) terhadap hal-hal dalam masa pelaksanaan yang akan dilalui.

c) Perencanaan memberikan kesempatan untuk memilih berbagai alternatif tentang cara terbaik (*the best alternative*) atau kesempatan untuk memilih kombinasi cara yang terbaik (*the best combination*).

d) Dengan perencanaan dilakukan penyusunan skala prioritas. sikap, dapat dilakukan dengan daftar sikap isian dari diri sendiri, daftar isian sikap yang disesuaikan dengan tujuan program, dan skala deferensial sematik (SDS).

Apapun bentuk tes yang diberikan kepada peserta didik, tetap harus sesuai dengan persyaratan yang baku, yakni tes itu harus: (1) memiliki validitas (mengukur atau menilai apa yang hendak diukur atau dinilai, terutama menyangkut kompetensi dasar dan materi standar yang telah dikaji); (2) mempunyai

---

<sup>21</sup> Siti Kusrinit., h. 139-148

reabilitas (keajegan, artinya ketetapan hasil yang diperoleh seorang peserta didik, bila dites kembali dengan tes yang sama); (3) menunjukkan objektivitas (dapat mengukur apa yang sedang diukur, Disamping perintah pelaksanaannya jelas dan tegas sehingga tidak menimbulkan interpretasi yang tidak ada hubungannya dengan maksud tes); dan (4) pelaksanaan evaluasi harus efisien dan praktis.<sup>22</sup>

Evaluasi dalam pembelajaran dilakukan untuk kepentingan pengambilan keputusan, misalnya tentang akan digunakan atau tidaknya suatu pendekatan, media, atau teknik. Tujuan utama dilakukan evaluasi proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Menyiapkan informasi untuk keperluan pengambilan keputusan dalam proses pembelajaran.
- b) Dengan adanya rencana, maka akan ada suatu alat pengukur atau standar untuk mengadakan pengawasan atau evaluasi kinerja usaha atau organisasi, termasuk pendidikan.<sup>23</sup>

Jadi, perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural adalah perencanaan pembelajaran yang didalamnya memuat unsur-unsur keberagaman dalam aspek suku, agama, ras dan antar golongan sehingga mencantumkan nilai nilai multikultural.

---

<sup>22</sup> Nana Syaodih Sukmadinata., h. 171

<sup>23</sup> Darwin Syah , *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta:Gaun Persada, 2007), h. 7

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam proses ini, ada beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh seorang guru, diantaranya ialah:

1. Aspek Pendekatan dalam Pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran terbentuk oleh konsepsi, wawasan teoritik dan asumsi - asumsi teoritik yang dikuasai guru tentang hakikat pembelajaran. Mengingat pendekatan Pembelajaran bertumpu pada aspek-aspek dari masing-masing komponen pembelajaran, maka dalam setiap pembelajaran akan tercakup.

2. Aspek Strategi Dan Taktik Dalam Pembelajaran.

Pembelajaran sebagai proses, aktualisasinya mengimplisitkan adanya strategi. Strategi berkaitan dengan perwujudan proses pembelajaran itu sendiri. Strategi pembelajaran berwujud sejumlah tindakan pembelajaran yang dilakukan guru yang dinilai strategis untuk mengaktualisasikan proses pembelajaran.

3. Peserta akan mempunyai perspektif terhadap kekuatan dan kelemahannya atas perilaku yang diinginkan;

4. Mereka mendapatkan bahwa perilaku yang diinginkan itu telah meningkat baik setahap atau dua tahap, sehingga sekarang akan timbul lagi kesenjangan antara penampilan perilaku yang sekarang dengan tingkah laku yang diinginkan.<sup>31</sup>

Pada tahap ini kegiatan guru adalah melakukan penilaian atas



proses pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi adalah alat untuk mengukur ketercapaian tujuan. Sebaliknya, oleh karena evaluasi sebagai alat ukur ketercapaian tujuan, maka tolak ukur perencanaan dan pengembangannya adalah tujuan pembelajaran. Peranan evaluasi kebijaksanaan dalam kurikulum khususnya pendidikan umumnya minimal berkenaan dengan tiga hal, yaitu: evaluasi sebagai moral judgement, evaluasi dan penentuan keputusan, evaluasi dan konsensus nilai.<sup>24</sup>

Kaitannya dengan pembelajaran, Moekijat yang dikutip oleh Mulyasa mengemukakan teknik evaluasi belajar pengetahuan, ketrampilan, dan sikap sebagai berikut: (1) Evaluasi belajar pengetahuan, dapat dilakukan dengan ujian tulis, lisan, dan daftar isian pertanyaan; (2) Evaluasi belajar keterampilan, dapat dilakukan dengan ujian praktik, analisis keterampilan dan analisis tugas serta evaluasi oleh peserta didik sendiri; (3) Evaluasi belajar sikap, dapat dilakukan dengan daftar sikap isian dari diri sendiri, daftar isian sikap yang disesuaikan dengan tujuan program, dan skala deferensial sematik (SDS).<sup>25</sup>

Apapun bentuk tes yang diberikan kepada peserta didik, tetap harus sesuai dengan persyaratan yang baku, yakni tes itu harus:

- (1) memiliki validitas (mengukur atau menilai apa yang hendak diukur atau dinilai, terutama menyangkut kompetensi dasar dan

---

<sup>24</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h.225

<sup>25</sup> Nana Syaodih Sukmadinata., h. 171

materi standar yang telah dikaji); (2) mempunyai reabilitas (keajegan, artinya ketetapan hasil yang diperoleh seorang peserta didik, bila dites kembali dengan tes yang sama); (3) menunjukkan objektivitas (dapat mengukur apa yang sedang diukur, disamping perintah pelaksanaannya jelas dan tegas sehingga tidak menimbulkan interpretasi yang tidak ada hubungannya dengan maksud tes); dan (4) pelaksanaan evaluasi harus efisien dan praktis.<sup>26</sup>

Evaluasi dalam pembelajaran dilakukan untuk kepentingan pengambilan keputusan, misalnya tentang akan digunakan atau tidaknya suatu pendekatan, media, atau teknik. Tujuan utama dilakukan evaluasi proses pembelajaran adalah sebagai berikut:<sup>27</sup>

- a. Menyiapkan informasi untuk keperluan pengambilan keputusan dalam proses pembelajaran.
- b. Mengidentifikasi bagian yang belum dapat terlaksana sesuai dengan tujuan. Mencari alternatif tindak lanjut, diteruskan, diubah atau dihentikan.

Prinsip diperlukan sebagai pemandu dalam kegiatan evaluasi. Oleh karena itu evaluasi dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila dalam pelaksanaannya senantiasa berpegang pada prinsip-prinsip berikut ini:

- a. Prinsip *Kontinuitas* (terus menerus/ berkesinambungan) Artinya

---

<sup>26</sup> Tayar Yusuf, Drs. *Jurnal Etek, Keragaman Teknik Evaluasi dan Media Penerapan Jiwa Agama*, (Jakarta: IND-HILL-CO, 1987), Cet Ke-1, h. 48-51

<sup>27</sup> Ahmad Sofyan, M.Pd, dkk, *Evaluasi Pembelajaran IPA Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), Cet Ke-1, h. 31-32

bahwa evaluasi itu tidak hanya merupakan kegiatan ujian semester atau kenaikan saja, tetapi harus dilaksanakan secara terus menerus untuk mendapatkan kepastian terhadap sesuatu yang diukur dalam kegiatan belajar mengajar dan mendorong siswa untuk belajar mempersiapkan dirinya bagi kegiatan pendidikan selanjutnya.

- b. Prinsip *Comprehensive* (keseluruhan), Seluruh segi kepribadian murid, semua aspek tingkah laku, keterampilan, kerajinan adalah bagian-bagian yang ikut ditest, karena itu maka item-itemtes harus disusun sedemikian rupa sesuai dengan aspek tersebut (kognitif, afektif, psikomotorik)
- c. Prinsip *Objektivitas*, di sini menyangkut bentuk dan penilaian hasil yaitu bahwa pada penilaian hasil tidak boleh memasukkan faktor-faktor subyektif, faktor perasaan, faktor hubungan antara pendidik dengan anak didik.
- d. Evaluasi harus menggunakan alat pengukur yang baik evaluasi yang baik tentunya menggunakan alat pengukur yang baik pula, alat pengukur yang valid.
- e. Evaluasi harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh Kesungguhan itu akan kelihatan dari niat guru, minat yang diberikan dalam penyelenggaraan test, bahwa pelaksanaan evaluasi semata-mata untuk kemajuan si anak didik, dan juga kesungguhan itu diharapkan dari semua pihak yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar itu, bukan sebaliknya

## **B. Konsep Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pada dasarnya segala aktivitas yang dilakukan baik sengaja atau tidak merupakan tindakan pendidikan, karena pendidikan secara umum dapat diartikan segala sesuatu perbuatan yang dapat merubah tingkah laku seseorang. Oleh karena itu tingkah laku seseorang mencerminkan dari hasil pendidikan yang telah diperolehnya, baik melalui keluarga, lingkungan, sekolah, dan masyarakat (formal, nonformal, dan informal). Adapun dasar pokok menuju kearah yang baik dan benar umat Islam harus berpegang teguh kepada sumber atau ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Sunnah.

Sebelum kita mengetahui pengertian Pendidikan Agama Islam terlebih dahulu kita menguraikan pengertian pendidikan secara umum, Menurut Purwanto, Pendidikan dilihat dari atas katanya berasal dari kata “didik”, pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan denga anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan.<sup>28</sup>

Uhbiyati menjelaskan pendidikan itu adalah sebagai berikut :

- a. Pendidikan adalah pemanusiaan manusia anak dengan sebagian manusia purnawan, pemanusiaan mempunyai dua arti yaitu pendidikan memanusiaikan anak didik dan anak didik memanusiaikan diri sendiri.

---

<sup>28</sup>Purwanto. Ngalim. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: Rosdakarya. 2004) h. 11

- b. Pendidikan adalah hidup bersama dalam kesatuan tritunggal ayah-ibu-anak terjadi pembudayaan anak dengan memproses untuk akhirnya dapat melaksanakan sendiri sebagai manusia purnawan.
- c. Pendidikan adalah hidup bersama dalam tritunggal ayah-ibu-anak terjadi pebudayaan anak dengan memproses untuk akhirnya bisa membudayakan diri sendiri. Pembudayaan ini menunjukkan aktivitas baik dari pendidik dan anak didik.<sup>29</sup>

Ihsan menjelaskan pendidikan sebagai berikut :

- a) *Drikara* menjelaskan bahwa pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia muda. Pengangkatan manusia ketaraf insan itulah disebut mendidik, pendidikan ialah memanusiakan manusia muda.
- b) *Diction of education* menyebutkan bahwa pendidikan adalah proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk tingkah laku pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol.
- c) *Crow and crow* menyebutkan pendidikan adalah proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi ke generasi.
- d) *Ki hajar dewantara* dalam kongres taman siswa yang pertama pada tahun 1930 menyebutkan “ pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerja (kekuatan batin krakter) pikiran dan tubuh anak-anak”.

---

<sup>29</sup> Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Renika Cipta, 2010). h. 124

e) *Didalam GBHN 1973* di sebutkan bahwa pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan di luar sekolah sehingga berlangsung seumur hidup.<sup>30</sup>

Dari uraian di atas, maka peneliti dapat menyampaikan bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai Suatu proses pertumbuhan yang menyesuaikan dengan lingkungan, pengarahan dan bimbingan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhannya, usaha sadar untuk menciptakan suatu keadaan atau situasi tertentu yang dikehendaki oleh masyarakat, Suatu terbentuknya kepribadian dan kemampuan anak dalam menuju dewasa.

Ada juga pendidikan secara umum adalah setiap sesuatu yang mempunyai pengaruh dalam pembentukan jasmani seseorang, akal nya dan akhlak nya. Sejak dilahirkan hingga diamati atau usaha sadar seseorang pendidik kepada peserta didik dalam melati, mengajar berbagai ilmu pengetahuan.

Pendidikan adalah sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam artian mental.<sup>31</sup>

Jadi, pendidikan itu adalah lembaga dan usaha pembangunan dan pembentukan jasmani seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa, dan memiliki budi pekerti yang baik.

---

<sup>30</sup> Ihsan, Faud. 2008. *Dasar-Dasar Kependidikan*. (Jakarta: Renika Cipta). h. 1

<sup>31</sup> Hasbullah. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada) h. 1

Di dalam memahami pendidikan ada kaitannya dengan agama, agama berasal dari kata sansekerta. Akar kata agama adalah “ gam “ yang mendapatkan awalan “a” dan akhiran “a” yang artinya jalan. Didalam agama Islam terdapat perkata syari’at dan tarikat artinya jalan. Jadi Agama itu adalah kepercayaan kepada tuhan yang dinyatakan dengan mengadakan hubungan dengan Dia melalui upacara, penyembahan, dan pemohonan serta membentuk sikap hidup manusia menurut atau berdasarkan agama itu.

Pendidikan Agama Islam menurut Andayani adalah Upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik (anak) untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa.<sup>32</sup>

Drajat juga menyatakan Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh .<sup>33</sup>

Adapun pengertian Pendidikan Agama Islam menurut Arifin adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang yang telah memimpin kehidupan sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya. Pendidikan Islam merupakan suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek

---

<sup>32</sup> Andayani, dian dan Majid, Abdullah. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum.* ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004) h. 130

<sup>33</sup> Drajat, Zakiyah. *Ilmu jiwa agama.* (Jakarta : Bulan Bintang, 2005, 2018). h.124

kehidupan yang dibutuhkan oleh Hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi dan ukhrawi.<sup>34</sup>

Mengingat luasnya jangkauan yang harus digarap oleh pendidikan agama Islam, maka Pendidikan Agama Islam tetap terbuka terhadap tuntunan kesejahteraan umat manusia baik tuntunan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi maupun tuntunan pemenuhan kebutuhan hidup rohani. Kebutuhan itu semakin meluas sejalan dengan meluasnya tuntunan hidup manusia itu sendiri. Oleh karena itu, dilihat dari pengalamannya, pendidikan agama Islam berwatak akomodatif terhadap tuntunan kemajuan zaman sesuai acuan norma-norma kehidupan Islam.

Pendidikan Agama Islam, bila dilihat dari aspek kultur umat manusia, merupakan salah satu alat pembudayaan masyarakat manusia itu sendiri. Pendidikan Agama Islam yang bersumber dari nilai-nilai ajaran Islam harus bisa menanamkan atau membentuk sikap hidup yang dijiwai nilai-nilai tersebut, juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasi, merupakan proses ikhtariah yang secara pedagogis mampu mengembangkan anak ke arah dewasa yang menguntungkan dirinya. Pendidikan Agama Islam lebih banyak menitik beratkan kepada masalah apa dan bagaimana proses kependidikan harus dilaksanakan dalam sistem pola dan program berbagai media yang tepat guna untuk mencapai tujuan-tujuan.

---

<sup>34</sup> Arifin, Samsul, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Bulan Bintang). h.10



Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar untuk mengembangkan, membimbing dan mengarahkan seseorang agar dapat hidup secara Islam yang berpegang teguh dengan sumber ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan sunnah. Jadi Pendidikan Agama Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik pertumbuhan dan perkembangannya.

Media Pendidikan Agama Islam yang mendorong dan mengaktualisasikan segenap kemampuan kejiwaannya, akan diperoleh keberhasilan pendidikan dan pengajaran sehingga manusia beriman, berilmu pengetahuan dan beramal shaleh sesuai tuntunan ajaran Islam.

Firman Allah surat Al-Imran ayat 190-191

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي

الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ

وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا

سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya:

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata):

"Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka".<sup>35</sup>

Dengan demikian jelas bahwa Islam menyuruh manusia melaksanakan pendidikan terhadap terhadap anak-anaknya, berdasarkan pandangan bahwa anak sebagai makhluk yang sedang tumbuh dan berkembang kearah kedewasaan, memiliki kemampuan dasar yang dinamis dan responsif terhadap pengaruh dari luar dirinya, sehingga dalam proses pendidikannya tidak perlu bersikap otoriter, karena perbuatan demikian berlawanan dengan fitra Allah, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi.

Menurut Fadhli di dalam buku Umar memberikan pengertian Pendidikan Agama Islam adalah upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan.<sup>36</sup>

Dari definisi tersebut mempunyai tiga prinsip Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut :

- a. Pendidikan merupakan proses yang membantu pencapaian tingkat keimanan dan berilmu sesuai dengan firman Allah dalam Qur'an surat Al-Mujadillah: 11

---

<sup>35</sup> Ahmad Hatta. 2009. *Tafsir Qur'an Per kata*. Jakarta: Magfirah Pustaka. h.75

<sup>36</sup> Umar Bukhari. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah. h.10

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ  
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>37</sup>

- b. Sebagai media, maka rasulullah SAW sebagai *uswatun hasanah* sesuai dengan qur'an surat Al-Ahzab: 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya:

“ Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah ”.(Q,S A Ahzab:21)<sup>38</sup>

- c. Pada manusia terdapat potensi baik buruk sesuai dengan Qur'an surat Asy-Syams : 7-8 sebagai berikut:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾

Artinya:

<sup>37</sup> Ahmad hatta. 2009. *Tafsir Qur'an Per kata*. Jakarta: Maghfirah Pustaka. Hal.542

<sup>38</sup> Ahmad hatta. 2009. *Tafsir Qur'an Per kata*. Jakarta: Maghfirah Pustaka. Hal. 418

“Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya.<sup>39</sup>

Jadi Pendidikan Agama Islam adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak didik melalui pertumbuhan dan perkembangan potensi fitranya guna mencapai keselarasan kesempurnaan hidup dalam segala aspek. Menurut Ali Pendidikan Agama Islam adalah suatu sistem SKI dan syari’at serta akhlak yang mengatur hidup dan kehidupan manusia dalam berbagai hubungan.<sup>40</sup>

## 2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Secara garis besar dasar pendidikan agama Islam adalah Al-Qur’an dan Hadits. Adapun Al-Qur’an dan Hadits yang menjadi dasar pendidikan agama dalam keluarga adalah: a. Al-Qur’an Surat Luqman ayat 13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya:

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".<sup>41</sup>

<sup>39</sup> Ahmad hatta. *Tafsir Qur'an Per kata*. (Jakarta: Maghfirah Pustaka.2009)

<sup>40</sup> Ali, Daud Muhammad. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.2010) h. 51

<sup>41</sup> Ahmad hatta. *Tafsir Qur'an Per kata*. (Jakarta: Maghfirah Pustaka.2009) h.34

Dari ayat diatas memberikan pelajaran bahwa pendidikan yang pertama dan utama diberikan kepada anak adalah menanamkan keyakinan yaitu iman kepada Allah bagi anak-anak dalam rangka membentuk sikap, tingkah laku dan kepribadian anak.

Adapun hadist diriwayatkan Imam Muslim dari Abu Hurairah r.a:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :  
مَا مِنْ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدُانِهِ وَ يُمَجِّسَانِهِ وَيُنَصِّرَانَهُ.  
(رواه مسلم)

Artinya:

“Dari Abu Hurairah ia berkata: rasulullah SAW, setiap manusia dilahirkan berdasarkan fitrah, kedua orang tuanya lah yang memberi keluarga kehidupannya Yahudi, Majusi, dan Nashrani ” (HR. Muslim).<sup>42</sup>

Berdasarkan hadits tersebut sebuah pendidikan diarahkan untuk membimbing dan mendidik anaknya menemukan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Setiap anak dilahirkan atas fitrahnya yaitu suci tanpa dosa, dan apabila anak tersebut menjadi Yahudi atau Nasrani, dapat dipastikan itu adalah dari orang tuanya. Orang tua harus mengenalkan anaknya tentang suatu hal yang baik, mana yang harus dikerjakan dan mana yang buruk dan harus ditinggalkan, sehingga anak tersebut dapat tumbuh berkembang dalam pendidikan yang baik dan benar. Apa yang orang tua

---

<sup>42</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), h. 22

ajarkan kepada anaknya sejak ia kecil maka hal itu pula yang menjadi jalan bagi anak tersebut menuju kedewasaannya.

### 3. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Pendidikan agama Islam memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. PAI berusaha untuk menjaga sejarah Kebudayaan Islam peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apapun;
- b. PAI berusaha menjaga dan memelihara ajaran adan nilai-nilai yang tertuang dan terkandung dalam al-Qur'an dan Hadis serta otentisitas keduanya sebagai sumbet utama ajaran Islam;
- c. PAI menonjolkan kesatuan iman, ilmu dan amal dalam kehidupan keseharian;
- d. PAI berusaha membentuk dan mengembangkan kesalehan individu dan sekaligus kesalehan sosial;
- e. PAI menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan ipteks dan budaya serta aspek-aspek kehidupan lainnya;
- f. Subtansi PAI mengandung entitas-entitas yang bersifat rasional dan supra rasional;
- g. PAI berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil ibrah dari sejarah dan kebudayaan (peradaban) Islam,
- h. Dalam beberapa hal PAI mengandung pemahaman dan penafsiran yang beragam, sehingga memerlukan sikap terbuka dan toleran atau

semangat ukhuwah Islamiyah.<sup>43</sup>

## C. Konsep *Mind Mapping*

### 1. Pengertian *Mind Mapping*

*Mind Mapping* merupakan cara yang digunakan guru dalam membimbing peserta didik dengan menggambarkan peta konsep materi pelajaran melalui karya kreatif sehingga terlihat berseni agar materi yang ditulis di buku catatan terlihat indah, ini bertujuan untuk meningkatkan daya imajinasi peserta didik dalam menulis dari hasil pemahaman materi yang diperolehnya. Gambar yang bisa dijadikan peta konsep pikiran berupa jejaring laba-laba, gurita, pohon, dan lain-lain. Maka dari itu *mind mapping* ini sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran di SMP/Mts karena mampu membentuk peserta didik menjadi kreatif.<sup>44</sup>

Media pembuatan *mind mapping* didasarkan pada cara kerja otak dan mampu menyalakan percikan-percikan kreatifitas karena melibatkan kedua belah otak kita. Kegunaan *mind mapping* antara lain:

- a. Memberikan pandangan menyeluruh pokok atau masalah yang luas.
- b. Mendorong pemecahan masalah dengan membiarkan kita melihat jalan-jalan terobosan kreatif.

---

<sup>43</sup> Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam : Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, h. 102

<sup>44</sup> Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2021), h. 79.

c. Menyenangkan untuk dilihat, dibaca, dicerna, dan diingat.<sup>45</sup>

*Mind Mapping* membantu guru untuk mengajak mereka berfokus pada aspek tertentu dari topik. Dari peta pikiran yang siswa buat, guru dapat mengetahui apakah siswa memahami topik dan apakah siswa mampu mengatur dan membangun struktur yang cocok untuk pengetahuan itu. Jadi *Mind Map* adalah alat yang sangat berguna untuk pengajaran ilmu lingkungan dan juga sebagai perangkat yang kuat untuk siswa dalam membangun kerangka kerja untuk menumbuhkan pengetahuan itu.<sup>46</sup>

*Mind Mapping* juga merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan, memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja otak dilibatkan sejak awal, ini berarti mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih diandalkan daripada menggunakan teknik pencatatan tradisional. Proses pembelajaran harus menggunakan pendekatan seluruh otak untuk memaksimalkan hasil belajar. Ketika orang berkomunikasi dengan kata-kata, otak secara bersamaan harus mencari, menurutkan, merumuskan, merapikan, mengatur, menghubungkan, memaknai suatu untaian pikiran dan kata-kata yang sudah memiliki makna. Kata-kata ini diikat bersama dengan visual, *symbol*, suara, dan perasaan pada saat yang bersamaan. Diotak, kumpulam kata-kata acak muncul satu

---

<sup>45</sup>Minhajul Ngabidin dan Kepala/Guru Sekolah Media di D.I Yogyakarta, *Mekar Berseri di Masa Pandemi (Kumpulan Best Practices Inovasi Pembelajaran Pada Sekolah Media di Masa Pandemi Covid-19) SMP, SMA, SMK*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2021), h. 415.

<sup>46</sup> Jurnal Pendidikan Kimia (JPK), Vol. 4 No. 1 Tahun 2015 Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Sebelas Maret , Hal. 113-119



persatu, dihubungkan oleh logika, diatur oleh tata bahasa, dan menghasilkan makna yang dipahami.<sup>47</sup>

Salah satu upaya yang dapat digunakan membuat citra visual dan perangkat grafis lainnya sehingga memberikan kesan mendalam adalah peta pikiran. Peta pikiran merupakan tehnik pencatat yang dikembangkan oleh Tony Buzan atau lebih dikenal dengan istilah *mind mapping* yang didasarkan pada riset tentang cara kerja otak. Peta pikiran menggunakan pingingat visual dan sensorik dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan. Peta ini dapat membangkitkan ide-ide orisinil dan memicu ingatan yang mudah. Oleh karena itu, proses pembelajaran seharusnya dapat menggunakan tehnik pencatatan peta pikiran sebagai salah satu cara belajar yang dapat dilatih para siswa. Penggunaan media peta pikiran atau *mind mapping* memberi kesempatan dan keleluasaan pada siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan cara mengapresiasi imajinasinya melalui gambar *mind mapping*.<sup>48</sup>

Menurut Tony Buzan *mind mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita. Mind map adalah cara termudah untuk menempatkan informasi kedalam otak dan mengambil informasi keluar otak.<sup>49</sup> *Mind mapping* menggunakan

---

<sup>47</sup> Minhajul ngabidin dan kepala /guru sekolah media di D.I Yogyakarta, Mekar Berseri di Masa Pandemi (Kumpulan Best Practices Inovasi Pembelajaran Pada Sekolah Media di Masa Pandemi Covid-19) SMP, SMK, SMK, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2021) , h. 415

<sup>48</sup> Minhajul ngabidin dan kepala /guru sekolah media di D.I Yogyakarta, Mekar Berseri di Masa Pandemi (Kumpulan Best Practices Inovasi Pembelajaran Pada Sekolah Media di Masa Pandemi Covid-19) SMP, SMK, SMK, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2021) , h. 417

<sup>49</sup> Indah Kharisma Sulistyorini, Implementasi Model Pembelajaran Quantum Learning dengan Menggunakan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis

garis lengkung, simbol, kata, dan gambar yang sesuai dengan satu rangkaian aturan yang sederhana, mendasar, alami, dan sesuai dengan cara kerja otak.

*Mind mapping* lebih merangsang secara visual daripada metode pencatatan tradisional yang cenderung linear dan satu warna. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan *Mind Mapping* adalah cara mencatat kreatif dan efektif dengan menggunakan garis lengkung, simbol, kata, dan gambar yang merangsang secara visual di bandingkan metode pencatatan yang cenderung kaku, dan satu warna. *Mind Mapping* menggunakan kemampuan otak akan pengenalan visual gambar untuk mendapatkan hasil yang sebesar-besarnya.

*Mind mapping* atau peta pikiran merupakan media untuk mengungkapkan gagasan dengan cara yang menarik secara visual dan menerapkan kedua fungsi otak secara sinergis.<sup>50</sup> Ada beberapa macam pengertian *mind mapping* yaitu: a) *Mind mapping* adalah alternatif pemikiran keseluruhan otak terhadap pemikiran linear. b) *Mind mapping* adalah cara termudah untuk menempati informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar otak c) *Mind mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita. d) *Mind mapping* adalah sistem penyampaian, penarikan data, dan akses yang luar biasa untuk perpustakaan raksasa, yang dalam otak anda

---

dan Hasil Belajar Peserta Didik, *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, Volume 4 Nomor 2 (2018), H. 8

<sup>50</sup>Usman, Dkk, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Bahan Ajar Mind Mapping Untuk Membangun Kemampuan Hasil Belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 9 Kab. Maros, Volume VIII, Nomor 1, Januari - Juni 2019, H. 59.

yang menakjubkan. e) *Mind mapping* cara mengembangkan kegiatan berpikir ke segala arah, menangkan berbagai pilihan dalam berbagai sudut. f) *Mind mapping* mengembangkan cara pikir divergen, berpikir kreatif.

a. Manfaat dan Tujuan *Mind Mapping*

Menurut Wycoff, ada delapan manfaat dari *mind mapping* yang kaitannya dengan keterampilan berpikir kreatif dan keterampilan *problem solving* yaitu diantaranya:<sup>51</sup>

b. Dalam Bidang Penulisan

Pemetaan pikiran dapat membantu seorang pengarang, misalnya, dalam menggali tokoh novel baru atau mendobrak rintangan-rintangan menulis sehingga kegiatan menulis dapat dilangsungkan secara cepat, mudah, dan mengalir.

c. Dibidang Manajemen Projek

Pemetaan pikiran dapat membantu seseorang untuk memecah suatu masalah dalam projek menjadi bagian-bagian kecil yang kemudian dapat terawasi secara detail.

d. Untuk Memperkaya Kegiatan *Brainstorming*

Kegiatan *brainstorming*, baik yang dilakukan secara berkelompok maupun perseorangan, cocok dengan tehnik pemetaan pikiran yang strukturnya mengalir bebas.

e. Menyusun Daftar Tugas

---

<sup>51</sup>Sitti Suhada, Dkk, Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Map Terhadap Hasil Belajar Siswa, *Jambura Journal Of Informatics* Vol. 2, No. 2, October 2019, H. 88.

Kadang susunan daftar tugas kita tidak membangkitkan semangat kita untuk mengerjakannya secara benar dan baik. Pemetaan pikiran akan dapat membantu kita membuat daftar tugas yang memotivasi.

f. Melakukan Presentasi yang Dinamis

Dengan pemetaan pikiran, materi presentasi akan dapat diingat lebih mudah dan membuat para pendengar presentasi mendapatkan materi yang kaya dan bervariasi.

g. Membuat Catatan yang Memberdayakan Diri

Metode pencatatan pemetaan pikiran yang menggabungkan teks dan gambar ini akan membantu seseorang dalam mengelola informasi, menambahkan kaitan dan asosiasi, serta menjadikan informasi lebih bertahan lama dalam ingatan.

h. Untuk Mengenali Diri

Apabila seseorang dapat membiasakan diri menggunakan pemetaan pikiran dalam bidang-bidang yang dijalaninya, dia akan dibawa masuk lebih dalam ke inner self-nya.<sup>52</sup> Michael J. Gelb mengemukakan kekuatan istimewa pemetaan pikiran adalah melatih otak melihat secara keseluruhan sekaligus secara terperinci. Kemudian salah satu kegunaan metode *mind mapping* dalam kegiatan pembelajaran adalah dapat membantu kita mengingat materi pelajaran yang telah disampaikan dengan lebih mudah. Hal ini dikarenakan

---

<sup>52</sup>Sitti Suhada, Dkk, Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Map Terhadap Hasil Belajar Siswa, *Jambura Journal Of Informatics*, Vol. 2, No. 2, October 2019, H. 88.

pemetaan pikiran akan mempersingkat penjelasan yang ada dan membuatnya menjadi lebih jelas dan padat.<sup>53</sup>

## 2. Komponen dan Prosedur *Mind Mapping*

*Mind Map* terdiri dari 3 (tiga) komponen utama menurut Svantesson, yaitu: 1) **Topik Sentral**, pokok atau fokus pikiran/isu yang hendak dikembangkan, dan diletakkan sebagai “pohon”, 2) **Topik Utama**, level pikiran lapis kedua sebagai bagian dari Topik Sentral dan diletakkan sebagai “cabang” yang melingkari “pohon”. 3) **Sub Topik**, level pikiran lapis ketiga sebagai bagian dari cabang dan diletakkan sebagai “ranting” (dan level pikiran lapis berikutnya).<sup>54</sup>

Prosedur pembuatan *mind mapping* adalah pilih topic untuk pemetaan pikiran. Beberapa kemungkinan mencakupi: 1) Problem atau is tentang ide-ide tindakan yang anda inginkan untuk menciptakan ide-ide aksi. 2) Konsep atau kecakapan yang baru saja anda ajarkan. yang harus direncanakan oleh peserta didik.<sup>55</sup> Kontruksikan bagi kelas peta pikiran sederhana yang menggunakan warna, khayalan, atau simbol. Berikanlah kertas, pena, dan sumner-sumber yang lain yang dipikir akan membantu peserta didik membuat gambar yang menggambarkan topik atau ide utama.

Kemudian, berilah mereka semangat untuk membagi-bagi seluruhnya

---

<sup>53</sup>Arum Putri Rahayu, Penggunaan Mind Mapping Dari Perspektif Tony Buzan Dalam Proses Pembelajaran, *Jurnal Paradigma*, Volume 11, Nomor 1, April 2021, H. 70-71.

<sup>54</sup>Dinar Windias Tuti, Dkk, Penerapan Teknik Mind Mapping Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Badar Tahun Pembelajaran 2021/2022, *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, Vol.2, No.1 Juni 2023, H. 7.

<sup>55</sup>Fitriana Ayu Wulandari, Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas 5 Menggunakan Model Mind Mapping, *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol. 3, No. 1, Tahun 2019, H. 12.

kedalam komponen-komponen yang lebih kecil dan menggambarkan komponen-komponen yang lebih kecil dan menggambarkan komponen-komponen ini hingga batas luar peta (dengan menggunakan warna atau grafik).<sup>56</sup>

Doronglah mereka untuk menghadirkan setiap ide secara gambar, dengan menggunakan sedikit mungkin kata-kata. Dengan mengikuti ini mereka dapat mengelaborasi letupan secara detail ke dalam pikiran mereka. Berilah waktu yang banyak bagi peserta untuk mengembangkan peta pikiran mereka. Doronglah mereka untuk melihat karya orang lain untuk menstimulasi ide-ide. Perintahkan kepada peserta didik untuk saling membagi peta pikirannya lakukan diskusi tentang nilai cara kreatif untuk mengembangkan ide-ide. Dari uraian mengenai prosedur tersebut, peta pikiran (*mind mapping*) adalah satu media mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual.

Peta pikiran memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat didalam diri seseorang. Dengan adanya keterlibatan kedua belahan otak maka akan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun secara verbal. Adanya kombinasi warna, simbol, bentuk dan sebagainya memadukan otak dalam menyerap informasi yang diterima.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup>Usman, Dkk, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Bahan Ajar Mind Mapping Untuk Membangun Kemampuan Hasil Belajar Peserta Didik Di Sma Negeri 9 Kab. Maros, Volume Viii, Nomor 1, Januari - Juni 2019, H. 61.

<sup>57</sup>Usman, Dkk, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Bahan Ajar Mind Mapping Untuk Membangun Kemampuan Hasil Belajar Peserta Didik Di Sma Negeri 9 Kab. Maros,... H. 62.

Peta pikiran yang dibuat oleh peserta didik dapat bervariasi setiap hari. Hal ini disebabkan karena bebedanya emosi dan perasaan yang terdapat dalam diri siswa setiap harinya. Suasana proses belajar akan mempengaruhi peta pikiran. Tugas guru dalam proses belajar adalah menciptakan suasana yang dapat mendukung kondisi belajar peserta didik terutama dalam pembuatan *mind mapping*.

### 3. Langkah-Langkah Pembelajaran *Mind Mapping*

Pembelajaran *mind mapping* ini baik digunakan untuk pengetahuan awal peserta didik dalam menentukan alternatif jawaban. Adapun langkah-langkah pembelajaran *mind mapping*, yaitu:

- 1) Guru menentukan topik atau materi yang akan digunakan dalam pembelajaran *mind mapping*.
- 2) Guru mengelompokkan peserta didik masing-masing 3 atau 5 orang.
- 3) Tiap peserta didik dalam kelompok membaca yang telah ditugaskan oleh guru untuk diringkas dalam bentuk peta pikiran.
- 4) Setiap kelompok mendiskusikan materi tersebut dan menentukan poin-poin penting yang akan digunakan dalam menyusun *mind mapping*.
- 5) Poin-poin penting tersebut kemudian dihubungkan, yang dimulai dalam gagasan inti, biasanya dengan satu simbol-simbol ditengah halaman, kemudian cabang-cabangnya dihubungkan menyebar di sekelilingnya.

- 6) Catatan hanya satukata atau simbol untuk setiap poin yang ingin peserta didik ingat, satu tema untuk setiap cabang.<sup>58</sup>
- 7) Letakkan poin-poin yang berhubungan pada cabang utama yang sama, masing-masing membentuk sub cabang dan digunakan simbol atau pensil warna untuk topik-topik yang berhubungan.
- 8) Setiap peta konsep dikembangkan secara teratur, dengan cara ini akan mudah memulai, dengan gambar besar kemudian menjadi peta konsep maka peserta didik semakin banyak mengetahui poin kunci tentang setiap topik.
- 9) Setelah selesai diskusi dan telah menghasilkan peta konsep maka setiap wakil dari masing-masing kelompok tersebut mempresentasikan peta konsep hasil diskusinya.
- 10) Peserta didik yang lain memperhatikan dan mengoreksi hasil presentasinya.
- 11) Peserta didik dengan bimbingan guru membuat kesimpulan mengenai hasil diskusi yang telah dilaksanakan.<sup>59</sup>

Guru memberikan evaluasi ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam menerapkan media dalam pembelajaran *mind mapping*. Hal-hal tersebut yaitu, menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi peserta didik, memberi kesempatan peserta didik untuk berfikir tentang pengalamannya dan pengetahuan sehingga menjadi lebih kreatif,

---

<sup>58</sup>Usman, Dkk, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Bahan Ajar Mind Mapping, H... 63.

<sup>59</sup>Usman, Dkk, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Bahan Ajar *Mind Mapping*, H... 64.



dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Adapun kelebihan dari media *mind mapping* yaitu:<sup>60</sup> (a) dapat mengemukakan pendapat secara bebas, (b) dapat bekerja sama dengan teman lainnya, (c) catatan lebih padat dan jelas serta mudah untuk mencari catatan jika diperlukan, (d) membantu otak untuk mengatur, mengingat, membandingkan dan membuat hubungan dan memudahkan penambahan informasi baru, (e) setiap peta bersifat unik. Selanjutnya dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *mind mapping* adalah keseluruhan komponen pembelajaran yang menuntut kerjasama antar peserta didik dengan cara mencatat poin-poin penting dari materi yang disajikan untuk mencapai tujuan.

#### **4. Manfaat dan Tujuan *Mind Mapping***

Menurut *Wycoff*, ada delapan manfaat dari *mind mapping* yang kaitannya dengan keterampilan berpikir kreatif dan keterampilan *problem solving* yaitu diantaranya:<sup>61</sup>

##### **a. Dalam Bidang Penulisan**

Pemetaan pikiran dapat membantu seorang pengarang, misalnya, dalam menggali tokoh novel baru atau mendobrak rintangan-rintangan menulis sehingga kegiatan menulis dapat dilangsungkan secara cepat, mudah, dan mengalir.

---

<sup>60</sup>Dahlia Miftachurrochmah, Dkk, Penerapan Metode Peta Pikiran (*Mind Mapping*) untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar, *Jurnal Kalam Cendikia*, Vol. 4, No. 1, 2016, H. 6.

<sup>61</sup>Sitti Suhada, Dkk, Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Map Terhadap Hasil Belajar Siswa, *Jambura Journal Of Informatics* Vol. 2, No. 2, October 2019, H. 88.

b. Dibidang Manajemen Proyek

Pemetaan pikiran dapat membantu seseorang untuk memecah suatu masalah dalam proyek menjadi bagian-bagian kecil yang kemudian dapat terawasi secara detail.

c. Untuk Memperkaya Kegiatan *Brainstorming*

Kegiatan *brainstorming*, baik yang dilakukan secara berkelompok maupun perseorangan, cocok dengan tehnik pemetaan pikiran yang strukturnya mengalir bebas.

d. Menyusun Daftar Tugas

Kadang susunan daftar tugas kita tidak membangkitkan semangat kita untuk mengerjakannya secara benar dan baik. Pemetaan pikiran akan dapat membantu kita membuat daftar tugas yang memotivasi.

e. Melakukan Presentasi yang Dinamis

Dengan pemetaan pikiran, materi presentasi akan dapat diingat lebih mudah dan membuat para pendengar presentasi mendapatkan materi yang kaya dan bervariasi.

f. Membuat Catatan yang Memberdayakan Diri

Metode pencatatan pemetaan pikiran yang menggabungkan teks dan gambar ini akan membantu seseorang dalam mengelola informasi, menambahkan kaitan dan asosiasi, serta menjadikan informasi lebih bertahan lama dalam ingatan.

g. Untuk Mengenali Diri

Apabila seseorang dapat membiasakan diri menggunakan pemetaan pikiran dalam bidang-bidang yang dijalaninya, dia akan dibawa masuk lebih dalam ke inner self-nya.<sup>62</sup> Michael J. Gelb mengemukakan kekuatan istimewa pemetaan pikiran adalah melatih otak melihat secara keseluruhan sekaligus secara terperinci. Kemudian salah satu kegunaan metode *mind mapping* dalam kegiatan pembelajaran adalah dapat membantu kita mengingat materi pelajaran yang telah disampaikan dengan lebih mudah. Hal ini dikarenakan pemetaan pikiran akan mempersingkat penjelasan yang ada dan membuatnya menjadi lebih jelas dan padat.<sup>63</sup>

*Mind Mapping* adalah media yang baik untuk dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, karena *Mind Mapping* mempunyai banyak sekali manfaat. Adapun manfaat *Mind Mapping* menurut Mastur Faizi sendiri dalam suatu pembelajaran, diantaranya sebagai berikut :

- a. Mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi secara jelas.
- b. Membantu memperjelas pemahaman siswa pada suatu informasi. Tidak hanya itu juga dapat melatih siswa belajar mandiri pada suatu kegiatan yang menyenangkan dan menghemat waktu.
- c. Memicu kreatifitas seseorang dalam mengelola informasi.

---

<sup>62</sup>Sitti Suhada, Dkk, Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Map Terhadap Hasil Belajar Siswa, *Jambura Journal Of Informatics*, Vol. 2, No. 2, October 2019, H. 88.

<sup>63</sup>Arum Putri Rahayu, Penggunaan Mind Mapping Dari Perspektif Tony Buzan Dalam Proses Pembelajaran, *Jurnal Paradigma*, Volume 11, Nomor 1, April 2021, H. 70-71.

- d. Dapat melihat dengan jelas gambaran suatu bahasan secara menyeluruh.
- e. *Mind Mapping* lebih ringkas karena dalam satu halaman sudah mencakup keseluruhan informasi yang diperlukan.
- f. Terdapat pengelompokan beberapa informasi sehingga mudah mengingat.
- g. Terdapat percabangan dalam *Mind Mapping* yang menjadi sub bagian atau pengelompokan satu tema utama.
- h. Membuat *Mind Mapping* merupakan pembelajaran yang menarik mata dan tidak membosankan.
- i. *Mind Mapping* yang penuh gambar, warna, dan grafik, tentu semakin membuat belajar lebih menyenangkan.
- j. Memudahkan siswa berkonsentrasi, karena terdapat berbagai gambar maupun simbol-simbol.
- k. Proses pembuatannya menyenangkan, karena siswa bisa menggunakan gambar, warna, simbol, maupun grafik, sehingga membuat pembelajaran lebih memberikan kesan tersendiri dalam diri siswa.<sup>64</sup>

Selanjutnya *Bobby Depoter* mengemukakan bahwa manfaat *mind mapping* adalah *fleksibel* yaitu jika seorang pembicara tiba-tiba teringat untuk menjelaskan suatu hal tentang pemikiran, maka dapat dengan mudah menambahkannya di tempat yang sesuai dalam peta pikiran tanpa harus kebingungan. Kemudian dapat memusatkan perhatian siswa, sebaliknya jika dapat berkonsentrasi pada gagasan-

---

<sup>64</sup> Mastur Faizi, *Ragam Media Mengajar Eksakta Pada Murid...*, h 192.

gagasannya. Tidak hanya itu juga dapat meningkatkan pemahaman dan memberikan tinjauan ulang yang sangat berarti nantinya. Selanjutnya media ini membuat proses belajar-mengajar menyenangkan, berimajinasi dan berkeaktivitas tidak terbatas. Hal itu menjadikan pembuatan dan peninjauan ulang catatan juga lebih menyenangkan.<sup>65</sup>

Media *mind mapping* ada beberapa tujuan *mind mapping* bertujuan untuk membuat materi pelajaran terpola secara visual dan grafis, yang akhirnya dapat membantu merekam, memperkuat, dan mengingat kembali yang telah dipelajari. Media ini adalah satu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual dan teknik ini sangat cocok dan praktis untuk digunakan dalam suatu pembelajaran.<sup>66</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan *mind mapping* yaitu dengan membuat *mind mapping* siswa dapat membuat materi pelajaran terpola secara visual dan grafis, yang akhirnya dapat membantu merekam, memperkuat, dan mengingat kembali yang telah dipelajari, mengembangkan kreativitas dan meningkatkan hasil belajar siswa, mudah untuk di ingat karena dibuat dalam bentuk peta pikiran, siswa dapat belajar sambil berkreasi. Namun yang menjadi kekurangan dari *mind mapping* ialah siswa mempunyai imajinasi yang rendah akan sulit membuat peta pikiran sedangkan guru

---

<sup>65</sup> Bobby Depoter dan Mkie Henacki, *Quantum Learning...*, h 172.

<sup>66</sup> Linda Campbell dkk, *Media Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Inteligences*, Depok: Intusi Press, 2006), h 122.

menjadi lebih sulit karena pemetaan pikiran yang dibuat siswa berbagai macambentuk.

## 5. Komponen dan Prosedur *Mind Mapping*

*Mind map* terdiri dari 3 (tiga) komponen utama menurut Svantesson, yaitu: 1) **Topik Sentral**, pokok atau fokus pikiran/isu yang hendak dikembangkan, dan diletakkan sebagai “pohon”, 2) **Topik Utama**, level pikiran lapis kedua sebagai bagian dari Topik Sentral dan diletakkan sebagai “cabang” yang melingkari “pohon”. 3) **Sub Topik**, level pikiran lapis ketiga sebagai bagian dari cabang dan diletakkan sebagai “ranting” (dan level pikiran lapis berikutnya).<sup>67</sup>

Prosedur pembuatan *mind mapping* adalah pilih topic untuk pemetaan pikiran. Beberapa kemungkinan mencangkupi: 1) Problem atau is tentang ide-ide tindakan yang anda inginkan untuk menciptakan ide-ide aksi. 2) Konsep atau kecakapan yang baru saja anda ajarkan. yang harus direncanakan oleh peserta didik.<sup>68</sup> Kontruksikan bagi kelas peta pikiran sederhana yang menggunakan warna, khayalan, atau simbol. Berikanlah kertas, pena, dan sumner-sumber yang lain yang dipikir akan membantu peserta didik membuat gambar yang menggambarkan topik atau ide utama.

Kemudian, berilah mereka semangat untuk membagi-bagi seluruhnya kedalam komponen-komponen yang lebih kecil dan menggambarkan

---

<sup>67</sup>Dinar Windias Tuti, Dkk, Penerapan Teknik Mind Mapping Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Badar Tahun Pembelajaran 2021/2022, *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, Vol.2, No.1 Juni 2023, H. 7.

<sup>68</sup>Fitriana Ayu Wulandari, Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas 5 Menggunakan Model Mind Mapping, *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol. 3, No. 1, Tahun 2019, H. 12.

komponen-komponen yang lebih kecil dan menggambarkan komponen-komponen ini hingga batas luar peta (dengan menggunakan warna atau grafik).<sup>69</sup>

Doronglah mereka untuk menghadirkan setiap ide secara gambar, dengan menggunakan sedikit mungkin kata-kata. Dengan mengikuti ini mereka dapat mengelaborasi letupan secara detail ke dalam pikiran mereka. Berilah waktu yang banyak bagi peserta untuk mengembangkan peta pikiran mereka. Doronglah mereka untuk melihat karya orang lain untuk menstimulasi ide-ide. Perintahkan kepada peserta didik untuk saling membagi peta pikirannya lakukan diskusi tentang nilai cara kreatif untuk mengembangkan ide-ide. Dari uraian mengenai prosedur tersebut, peta pikiran (*mind mapping*) adalah satu media mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual.

Peta pikiran memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat didalam diri seseorang. Dengan adanya keterlibatan kedua belahan otak maka akan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun secara verbal. Adanya kombinasi warna, simbol, bentuk dan sebagainya memadukan otak dalam menyerap informasi yang diterima.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup>Usman, Dkk, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Bahan Ajar Mind Mapping Untuk Membangun Kemampuan Hasil Belajar Peserta Didik Di Sma Negeri 9 Kab. Maros, Volume Viii, Nomor 1, Januari - Juni 2019, H. 61.

<sup>70</sup>Usman, Dkk, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Bahan Ajar Mind Mapping Untuk Membangun Kemampuan Hasil Belajar Peserta Didik Di Sma Negeri 9 Kab. Maros,... H. 62.

Peta pikiran yang dibuat oleh peserta didik dapat bervariasi setiap hari. Hal ini disebabkan karena bebedanya emosi dan perasaan yang terdapat dalam diri siswa setiap harinya. Suasana proses belajar akan mempengaruhi peta pikiran. Tugas guru dalam proses belajar adalah menciptakan suasana yang dapat mendukung kondisi belajar peserta didik terutama dalam pembuatan *mind mapping*.

#### **6. Langkah-langkah Pembuatan *Mind Mapping***

Media *mind mapping* memiliki langkah-langkah dalam pembuatannya, yaitu sebagai berikut:

- a. Mulai dari bagian tengah permukaan sebuah kertas kosong dengan isi terpanjang diletakkan mendatar. Memulai dari tengah permukaan kertas akan memberikan keluasaan bagi cara kerja otak dengan mendatangkan imajinasi dan mengekspresikan diri melalui tulisan.
- b. Memilih gambar yang bias dijadikan peta konsep pikiran. Suatu gambar bernilai seribu kata dan dapat membantu peserta didik menggunakan imajinasi dan tetap fokus, memusatkan pikiran dan membuat otak semakin aktif.
- c. Gunakan warna pada seluruh gambar agar terlihat indah. Warna membuat peta pikiran tampak lebih cerah dan hidup, meningkatkan kekuatan dahsyat bagi cara berfikir kreatif dan juga menjadi menyenangkan.
- d. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar sentral dan hubungkan cabang-cabang pada tingkat pertama, kedua, dan seterusnya. Otak



bekerja dengan adanya penalaran, jika cabang-cabang tersebut dihubungkan, akan lebih mudah memahami dan mengingat.

- e. Cabang-cabang *mind mapping* berbentuk melengkung. Kalau hanya menggunakan garis-garis lurus akan terlihat biasa saja, otak jauh lebih tertarik pada garis-garis lengkung.
- f. Gunakan satu kata kunci untuk setiap cabang. Kata kunci akan menjadikan *mind mapping* lebih singkat dan dapat diingat dengan mudah.
- g. Gunakan gambar diseluruh *mind mapping* sebagai pendukung daya ingat. Gambar dan symbol mudah merangsang daya ingat.<sup>71</sup>

Adapun langkah-langkah Pembuatan *Mind Mapping* menurut Mastur Faizi yaitu :

- a. Menyiapkan kertas kosong tanpa garis.
- b. Letakkan kertas secara horizontal.
- c. Mulailah membuat tema di tengah kertas (bisa dengan gambar atau judul).
- d. Kemudian buatlah ranting-ranting/ cabang-cabang yang berhubungan dengan judul menggunakan berbagai warna agar tampak menarik.
- e. Selanjutnya dari masing-masing ranting dan tuliskan materi yang Dipelajari.
- f. Hiasi *mind mapping* tandai dengan warna-warni yang indah.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, pembelajaran Tematik SD/MI, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2021), h. 80

<sup>72</sup> Matur Faizi, *Ragam Media Mengajar Eksakta Pada Murid*. (Jogjakarta: Mitra Pelajar, 2007), h 192



Selanjutnya *Bobby Deporter* juga menjelaskan bahwa langkah-langkah membuat *mind mapping* yaitu:

- a. Ditengah-tengah kertas, buatlah lingkaran dari gagasan utamanya.
- b. Tambahkan sebuah cabang dari pusatnya untuk tiap-tiap poin kunci dengan menggunakan pulpen warna-warni.
- c. Tulislah kata kunci /fase pada tiap-tiap cabang, kembangkan untuk menambahkan detail-detail.
- d. Tambahkan simbol tulislah gagasan-gagasan penting dengan huruf-huruf tebal.
- e. Bersikap kreatif dan berani; buatlah pemetaan pikiran secara horizontal atau gagasan tertentu.
- f. Ciptakanlah peta pikiran secara horizontal untuk memperbesar ruang bagi pekerja.<sup>73</sup>

Dari ketiga pendapat tersebut sebenarnya langkah-langkah dalam membuat *mind mapping* tidak memiliki banyak perbedaan. Jika dilihat secara umum sebenarnya sama, hanya saja Buzan dan Bobby Deporter menambahkan beberapa hal penting untuk membantu mempermudah proses

<sup>73</sup> Bobby Deporter dan Mkie Henacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan* (Jakarta: PT Mizan Pustaka, 2005) h 172.

pembuatan *Mind Mapping*.

## 7. Kelebihan dan kekurangan *Mind Mapping*

Media *Mind Mapping* memiliki kelebihan yaitu:

- a. Catatan menjadi singkat, mudah dipahami dan mudah diingat
- b. Catatan menjadi unik dan enak dilihat
- c. Dapat mengemukakan pendapat

Kekurangan *mind mapping*, yaitu:

- a. Membutuhkan pensil warna yang banyak
- b. Membutuhkan biaya banyak
- c. Menghabiskan lembaran buku.

## 8. *Mind Mapping* Berbasis *Projek Based Learning*

*Project based learning* merupakan media pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek.<sup>74</sup> Selanjutnya dijelaskan bahwa kerja proyek memuat tugas-tugas yang kompleks berdasarkan kepada pertanyaan dan permasalahan (*problem*) yang sangat menantang dan menuntut siswa untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara mandiri. Clegg juga menjelaskan bahwa melalui kerja proyek, kreativitas dan motivasi siswa akan meningkat.<sup>75</sup> Sedangkan menurut *Buck Institute for Education*,<sup>76</sup>

---

<sup>74</sup> Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2011) h. 144

<sup>75</sup> Wena, Made. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, h. 144

*project based learning* adalah suatu media pengajaran sistematis yang melibatkan para siswa dalam mempelajari pengetahuan dan keterampilan melalui proses yang terstruktur, pengalaman nyata dan teliti yang dirancang untuk menghasilkan produk.” Richmond dan Striley berpendapat bahwa kerja proyek dapat di ingat sebagai bentuk *open-ended contextual activity-based learning*, dan merupakan bagian dari proses pembelajaran yang memberi penekanan kuat pada pemecahan masalah sebagai suatu usaha kolaboratif.<sup>77</sup>

Sementara itu *Intel Cooperation*.<sup>78</sup> memberikan definisi terhadap Project Based Learning sebagai *an instructional media that involves students in investigations of compelling problems that culminate in authentic products*”. Senada dengan pendapat di atas, Guarasa at. All.<sup>79</sup> menyebutkan bahwa *Project Based Learning* adalah strategi yang berpusat pada siswa yang mendorong inisiatif dan memfokuskan siswa pada dunia nyata, dan dapat meningkatkan motivasi mereka. Dalam hal ini pembelajaran tidak hanya berfokus kepada siswa melainkan juga bagaimana guru dalam menyampaikan pembelajaran tersebut jadi guru juga harus memiliki keterampilan dalam menjelaskan.

Keterampilan menjelaskan itu sendiri merupakan suatu keterampilan yang perlu dimiliki oleh guru. Menjelaskan pada dasarnya

---

<sup>76</sup> Wena, Made. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer.*, h. 145

<sup>77</sup> Wena, Made. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer.* Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, h. 144

<sup>78</sup> Depdiknas. 2004. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran.* Jakarta, h. 8

<sup>79</sup> Sutirman. 2013. *Media dan Media-Media Pembelajaran Inovatif.* Yogyakarta: Graha Ilmu, h. 43

adalah menuturkan secara lisan mengenai sesuatu bahan pelajaran.<sup>80</sup> Melalui penjelasan, siswa dapat memahami hubungan sebab akibat, memahami prosedur, memahami prinsip, atau membuat analogi. Menurut Supriyadi<sup>81</sup>, bila ditinjau dari segi isi, terdapat beberapa makna menjelaskan, yaitu (1) menyampaikan informasi, (2) menerangkan, (3) menjelaskan, (4) memberi motivasi, dan (5) mengajukan pendapat pribadi. Perbedaan makna dalam menjelaskan ini tergantung dari tujuan dan prinsip penggunaan penjelasan itu sendiri.

Tujuan penggunaan penjelasan dalam proses belajar-mengajar diantaranya adalah (1) untuk membimbing pikiran siswa dalam memahami konsep, prinsip, dalil, atau hukum-hukum yang menjadi bahan pelajaran; (2) untuk memperkuat struktur kognitif siswa yang berhubungan dengan bahan pelajaran; (3) membantu siswa dalam memecahkan masalah; (4) memudahkan siswa dalam mengasimilasi dan mengakomodasi konsep; dan (5) mengkomunikasikan ide dan gagasan (pesan) kepada siswa. Murni dkk<sup>82</sup> mengemukakan beberapa prinsip penggunaan keterampilan menjelaskan dalam pembelajaran, yaitu (1) dilakukan di awal, di tengah, atau di akhir pembelajaran; (2) penjelasan harus relevan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai; (3) penjelasan dapat diberikan apabila ada pertanyaan atau diperlukan oleh guru untuk menjelaskan; dan (4) penjelasan harus sesuai dengan latar belakang kemampuan siswa.

---

<sup>80</sup> Murni, Wahid, dkk. 2012. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, h. 72

<sup>81</sup> Supriyadi. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, h. 142-143

<sup>82</sup> Murni, Wahid, dkk. 2012. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, h. 77

Dengan dioptimalkannya keterampilan menjelaskan yang dimiliki guru tersebut, media *mind map berbasis Project based learning* dapat berlangsung optimal dikarenakan guru dapat mengantarkan siswa menuju tujuan pembuatan proyek dengan menjelaskan prosedur pelaksanaan proyek melalui peta pikiran.

#### **D. Hasil Belajar**

##### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak. Bell Glender<sup>83</sup> memberikan definisi belajar yang cukup komprehensif yakni belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam *competencies, skills, and attitudes*. Sejalan dengan pengertian tersebut, Suyono menjelaskan bahwa belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian.<sup>84</sup>

Sedangkan menurut Slameto belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi

---

<sup>83</sup> Winataputra, dkk. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.,h.9

<sup>84</sup> Suyono, dkk. 2012. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.,hlm,9

dengan lingkungannya.<sup>85</sup> Selanjutnya, pengertian belajar melalui pandangan yang lebih luas disampaikan Hamalik dengan penjelasan bahwa belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behaviour through experiencing*). Hamalik menekankan bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan.<sup>86</sup>

Berkenaan dengan proses belajar yang terjadi pada siswa, Gagne mengemukakan delapan jenis belajar yakni (1) Belajar Isyarat (*Signal Learning*); (2) Belajar Stimulus-Respon (*Stimulus- Response Learning*); (3) Belajar Rangkaian (*Chaining Learning*); (4) Belajar Asosiasi Verbal (*Verbal Assosiation Learning*); (5) Belajar Membedakan (*Discriminatioan Learning*); (6) Belajar Konsep (*Concept Learning*); Belajar Hukum atau Aturan (*Rule Learning*); dan (7) Belajar Pemecahan Masalah (*Problem Solving Learning*).<sup>87</sup> Sedangkan menurut paham konstruktivisme, belajar adalah proses merefleksikan pengalaman, membangun, dan mengkonstruksi pemahaman sehingga terbentuk konsep pengetahuan.<sup>88</sup>

Menurut Sumardi hasil belajar adalah sebagai nilai yang merupakan bentuk perumusan akhlak yang diberikan oleh guru terkait kemajuan/ hasil belajar siswa selama waktu tertentu.<sup>89</sup>

---

<sup>85</sup> Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Memengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.,hlm, 2

<sup>86</sup> Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.,hlm, 27

<sup>87</sup> Winataputra, dkk. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.,h.11

<sup>88</sup> Suyono, dkk. 2012. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya., h, 105

<sup>89</sup> Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.,h, 31

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tingkah lakutersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.<sup>90</sup> Sedangkan Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku melalui proses belajar dan akan berlangsung secara berkesinambungan dan dinamis. Selain itu, perubahan tingkah laku ini bersifat menyeluruh pada ranah sikap, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya<sup>91</sup>. Pengertian tersebut sependapat dengan Rifa'i yang mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar.<sup>92</sup>

Burton menyebutkan bahwa hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan. Perbedaan hasil belajar antarsiswa dipengaruhi oleh perbedaan individual di kalangan siswa.<sup>93</sup> Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Lulusan, pembelajaran dalam kurikulum 2013 mengarahkan sasaran pembelajaran pada pengembangan ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik sesuai dengan yang ditetapkan kurikulum, serta dikembangkan secara bersamaan dan berkesinambungan dalam pelaksanaan pembelajaran.

---

<sup>90</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h.2.

<sup>91</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h. 2-5

<sup>92</sup> Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.,h.85

<sup>93</sup> Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.,h.31



## 2. Ranah Hasil Belajar

Pada umumnya hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Maka ranah-ranah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Ranah kognitif adalah tujuan pendidikan yang berhubungan dengan kemampuan intelektual atau kemampuan berpikir, seperti kemampuan mengingat dan kemampuan memecahkan masalah. Domain kognitif terdiri dari enam tingkatan yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap, nilai-nilai, dan apresiasi. Ada lima tingkatan dalam ranah afektif ini yaitu penerimaan, merespons, menghargai, organisasi, dan pola hidup.
- c. Ranah psikomotor, meliputi semua tingkah laku yang menggunakan syaraf dan otot badan. Ada lima tingkatan dalam ranah ini, yaitu imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi.<sup>94</sup>

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan *feedback* atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat

---

<sup>94</sup> Sanjaya, *Tes Hasil Belajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h 127-128

penguasaan siswa.<sup>95</sup>

Evaluasi yaitu pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara kerja, pemecahan, media, materi, dll.<sup>96</sup> Dapat disimpulkan bahwa dari kategori hasil belajar yang terbagi menjadi tiga ranah di atas yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, masing-masing ranah terdiri dari sejumlah aspek yang berkaitan. Dan alat penilaian untuk setiap ranah berbeda dalam cakupan yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa tidak hanya diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan yang dipelajari di sekolah saja, tetapi juga mencakup sikap dan keterampilan setiap peserta didik. Hasil belajar pada penelitian ini dibatasi hanya pada ranah kognitif.

### 3. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

a. Faktor Intern, meliputi:

- 1) Faktor Jasmani Yang termasuk ke dalam faktor jasmani yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh.

---

<sup>95</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Persada Media Group, 2013), h 5.

<sup>96</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2008), h 22-28

## 2) Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong dalam faktor psikologi yang mempengaruhi belajar, yaitu: intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan dan kesiapan.

## 3) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.<sup>97</sup>

## 4) Faktor Ekstern, meliputi:

### a. Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.<sup>98</sup>

### b. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini adalah mencakup media mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, media

---

<sup>97</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h 54-59.

<sup>98</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor.....*, h 60.

belajar dan tugas rumah.<sup>99</sup>

c. Faktor Masyarakat

Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Faktor ini meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan kehidupan dalam masyarakat.<sup>100</sup>

Faktor-faktor diatas sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Ketika dalam proses belajar peserta didik tidak memenuhi faktor- faktor tersebut dengan baik, maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan dicapai oleh peserta didik. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang telah direncanakan, seorang guru harus memperhatikan faktor-faktor diatas agar hasil belajar yang dicapai pesertadidik bisa maksimal.

---

<sup>99</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor.....*, h 64

<sup>100</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor.....*, h 69-70.